

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan Daun Sendok (*Plantago Mayor L*) adalah gulma semak berkayu yang pertumbuhannya sangat sulit untuk dikendalikan karena dapat berkembang dengan sangat cepat. Tanaman ini merupakan gulma padang rumput yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia dan dapat tumbuh di seluruh daerah seperti di daerah kering atau pegunungan, di daerah rawa hingga di daerah yang basah. Tumbuhan Daun Sendok atau di Indonesia lebih dikenal dengan nama gulma siam mempunyai dua fungsi yang berbeda. Tumbuhan ini dapat menjadi gulma yang sangat merugikan karena dapat bersaing dengan tumbuhan lain untuk menyerap air dan zat hara di dalam tanah sehingga berdampak pada hasil panen masyarakat. Namun tumbuhan ini juga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia karena dapat digunakan sebagai pestisida alami, pupuk organik hingga digunakan sebagai obat. Selain itu, gulma ini juga dapat digunakan sebagai herbisida untuk membasmi gulma lainnya. Daun Sendok memiliki senyawa metabolit sekunder yang dapat digunakan untuk anti jamur seperti tanin, flavonoid, alkaloid, dan terpenoid.

Pemanfaatan gulma daun sendok sebagai sediaan topikal dalam kosmetik masih jarang dilakukan mengingat adanya aktivitas anti jamur alami yang dimiliki daun sendok. Bentuk sediaan topikal yang dapat dibuat untuk memaksimalkan penggunaan daun sendok adalah sabun mandi cair. Daun sendok dapat dikembangkan menjadi produk kosmetik berupa sabun mandi cair (Syahruramadhan, dkk 2016 , Darlian, 2018).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 7 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : "Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?". (Q.S Asy-Syu'ara : 7).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menganugrahkan kepada manusia berbagai macam tumbuhan di muka bumi ini dan tidak sedikit dari jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

Tentang ayat tersebut, Al-Qurtubi menjelaskan mengajak umat manusia untuk merenung dan memperhatikan bumi serta segala macam tumbuhan yang ada padanya. Tanaman yang tumbuh subur di bumi adalah ciptaan Allah yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Tumbuhan yang indah dan bervariasi tersebut dapat menjadi sarana penyembuhan, baik sebagai obat maupun sebagai penyeimbang ekosistem. Al-Qurtubi mengaitkan ayat ini dengan pentingnya mengenal dan memanfaatkan alam sebagai obat dari berbagai penyakit.

Sedangkan Ibnu Katsir menekankan bahwa ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam menumbuhkan berbagai macam tanaman yang bermanfaat bagi umat manusia. Dalam pandangannya, banyak tanaman yang terkandung dalam ayat ini bisa dijadikan obat untuk penyakit. Ibnu Katsir mengaitkan ayat ini dengan dorongan untuk mengenal tumbuh-tumbuhan dan manfaat medisnya, karena Allah telah menciptakan tanaman-tanaman dengan berbagai khasiat yang bisa menyembuhkan penyakit.

Tafsir QS. As-Syu'ara (26:7) mengajak umat manusia untuk melihat bumi sebagai sumber kehidupan yang penuh berkah, dengan tanaman sebagai salah satu nikmat terbesar yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan, termasuk sebagai obat. Tanaman-tanaman ini tidak hanya memiliki manfaat estetika dan konsumsi, tetapi juga berfungsi sebagai penyembuh penyakit. Oleh karena itu, ayat ini mengandung pesan penting untuk menggali dan memanfaatkan potensi alam sebagai sumber penyembuhan yang Allah sediakan bagi umat manusia.

Produk sabun mandi berbasis bahan alam masih jarang ditemukan di pasaran. Kebanyakan masih menggunakan bahan sintetik sebagai bahan aktifnya. Bahan aktif sintetik ini memiliki efek negatif terhadap kulit manusia, karena berpotensi menimbulkan iritasi pada konsumen yang memiliki kulit sensitif. Contoh bahan aktif sintetik yang berbahaya bagi kulit manusia dan banyak disorot saat ini adalah Diethanolamine (DEA), Sodium Lauryl Sulfate (SLS), serta Triclosan yang terdapat di hampir semua sabun mandi yang beredar di pasaran.

Sabun mandi di definisikan sebagai senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai pembersih tubuh, berbentuk cair, berbusa, dengan tambahan lain dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Sabun cair efektif untuk menghilangkan kotoran pada permukaan kulit, baik yang larut dalam air maupun yang larut dalam lemak, serta membersihkan bau tidak sedap pada kulit dan memberikan aroma yang enak dicium (Zagita et al., 2021).

Sabun cair memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sabun padat, yaitu berdasarkan pendapat konsumen serta produksi sabun lebih mudah dan menguntungkan bagi produsen. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun semakin bervariasi, sehingga para produsen sabun berlomba-lomba mencari formula sabun untuk menghasilkan sabun yang ekonomis, higienis, tidak membahayakan kesehatan, mudah diolah, mudah diperoleh dan memiliki nilai jual yang terjangkau (Rosmainar, 2021).

Formulasi digunakan untuk mendapatkan sediaan sabun cair yang baik yang bertujuan untuk melawan jamur, maka dilakukan evaluasi yaitu uji fisik (uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji viskositas, uji tinggi busa), uji iritasi, serta uji aktivitas anti jamur.

Pada penelitian ini menggunakan daun sendok, karena daun sendok sangat mudah untuk di dapat serta kegunaanya sangat bermanfaat. Pembuatan sabun mandi cair ekstrak daun sendok diharapkan mampu menghasilkan aktivitas anti jamur.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui hasil evaluasi uji fisik, uji iritasi, dan uji aktivitas anti jamur sabun mandi cair ekstrak daun sendok.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah formulasi sabun mandi cair ekstrak daun sendok dapat memenuhi syarat uji fisik ?
2. Apakah formulasi sabun mandi cair ekstrak daun sendok dapat memenuhi syarat uji iritasi ?
3. Apakah formulasi sabun mandi cair ekstrak daun sendok memiliki aktivitas anti jamur ?
4. Formula sabun mandi cair ekstrak daun sendok manakah yang menunjukkan efektivitas paling tinggi sebagai anti jamur?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil uji fisik sabun mandi cair ekstrak daun sendok.
2. Mengetahui hasil uji iritasi sabun mandi cair ekstrak daun sendok.
3. Mengetahui hasil uji aktivitas anti jamur sabun mandi cair ekstrak daun sendok.
4. Mengetahui formula sabun mandi cair ekstrak daun sendok yang paling efektif sebagai anti jamur.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan sabun mandi cair.
2. Dapat menghasilkan sabun mandi cair yang memenuhi uji fisik, uji iritasi, dan uji aktivitas anti jamur.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Boesro Soebagio, Sri Widodo dan Irni Anggraeni	Formulasi Sabun Mandi Cair Dengan Lendir Lidah Buaya (<i>Aloe Vera Lin</i>)	2012	Sama-sama formulasi sediaan sabun mandi cair	Menggunakan lendir lidah buaya
Putu Ayu Ratih Listiani, Putu Ika Indah Indraswari	Formulasi, Evaluasi Mutu Fisik, dan Uji Aktivitas Anti Jamur Sabun Transparan Ekstrak Etanol 96% Daun Sendok (<i>Plantago Mayor L</i>)	2021	Sama-sama menggunakan ekstrak daun sendok	Pada penelitian Putu Ayu Ratih Listiani, Putu Ika Indah Indraswari membuat sediaan sabun padat transparan, sedangkan pada penelitian ini membuat sediaan sabun mandi cair.